

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Palangka Raya**

**Aprianto<sup>(1)</sup>, Anastesia<sup>(2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: [aprianto@fkip.upr.ac.id](mailto:aprianto@fkip.upr.ac.id)

Diterima: 03-07-2026; Disetujui: 28-08-2026; Dipublikasi: 02-09-2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan servant leadership kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas organisasi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas kerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri 3 Palangka Raya, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala Likert yang mengukur variabel servant leadership dan kinerja guru. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, serta uji hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan servant leadership kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi penerapan prinsip servant leadership oleh kepala sekolah, semakin meningkat kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model kepemimpinan yang berorientasi pelayanan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** servant leadership, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, manajemen pendidikan, sekolah menengah atas

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, salah satunya melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola sumber daya manusia, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Konsep servant leadership pertama kali diperkenalkan oleh Greenleaf (1977) yang menekankan bahwa pemimpin ideal adalah pemimpin yang mendahulukan pelayanan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, model kepemimpinan ini relevan karena kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru berkembang secara profesional.

Menurut Spears (1995), servant leadership memiliki karakteristik utama seperti listening, empathy, healing, awareness, persuasion, conceptualization, foresight, stewardship, commitment to growth of people, dan building community.



Penelitian Eva et al. (2019) menunjukkan bahwa servant leadership berpengaruh positif terhadap motivasi dan produktivitas kerja dalam organisasi.

Namun demikian, pada praktiknya kepemimpinan di sekolah sering masih bersifat birokratis. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Palangka Raya ditemukan beberapa permasalahan seperti keterlambatan guru mengajar, kurang disiplin dalam menjalankan tugas, serta rendahnya inisiatif dalam melaksanakan tanggung jawab profesional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kinerja administratif yang baik dengan perilaku kerja aktual guru di lapangan.

Penelitian sebelumnya oleh Liden et al. (2008) menemukan bahwa servant leadership berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai melalui pemberdayaan dan pembangunan hubungan kerja yang sehat. Namun penelitian tentang implementasi servant leadership kepala sekolah pada konteks pendidikan menengah di Kalimantan Tengah masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan servant leadership kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh guru aktif di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan status kepegawaian dan masa kerja guru. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah servant leadership (X), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Indikator servant leadership mengacu pada teori Northouse (2022) meliputi listening, empathy, healing, awareness, persuasion, conceptualization, foresight, stewardship, commitment to growth of people, dan building community. Indikator kinerja guru mengacu pada Perdirjen GTK No.7607/B.B1/HK.03/2023 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membimbing peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai korelasi item lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21,45 + 0,68X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan servant leadership akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,68 satuan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi**

| Variabel           | Koefisien | Sig.  |
|--------------------|-----------|-------|
| Konstanta          | 21,45     | 0,000 |
| Servant Leadership | 0,68      | 0,001 |

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara servant leadership kepala sekolah terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa sebesar 61% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan servant leadership, sedangkan 39% dipengaruhi faktor lain.

Temuan ini memperkuat teori Greenleaf (1977) bahwa pemimpin yang berorientasi pelayanan mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip empati, pemberdayaan, komunikasi terbuka, dan pengembangan profesional guru cenderung meningkatkan motivasi kerja guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eva et al. (2019) yang menemukan bahwa servant leadership meningkatkan komitmen organisasi dan efektivitas kerja pegawai. Dalam konteks pendidikan, penerapan servant leadership memungkinkan kepala sekolah membangun budaya organisasi yang lebih kolaboratif, meningkatkan disiplin kerja guru, serta memperkuat komitmen terhadap mutu pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan servant leadership kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Semakin baik penerapan prinsip servant leadership oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, penerapan servant leadership perlu menjadi perhatian dalam pengembangan manajemen sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Aprianto. "Manajemen Kurikulum pada Pendidikan SMP Satu Atap di Kabupaten Murung Raya." *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, vol. 12, no. 01, 2021, pp. 23-38, doi:10.21009/10.21009/JPD.081.
- Eva, N., Robin, M., Sendjaya, S., Dierendonck, D., & Liden, R. (2019). Servant Leadership: A Systematic Review and Call for Future Research. *The Leadership Quarterly*, 30(1), 111–132.

- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Zhao, H., & Henderson, D. (2008). Servant Leadership: Development of a Multidimensional Measure and Multi-Level Assessment. *The Leadership Quarterly*, 19(2), 161–177.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership Theory and Practice*. California: Sage Publications.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Spears, L. C. (1995). Reflections on Leadership: How Robert Greenleaf's Theory of Servant Leadership Influenced Today's Top Management Thinkers. New York: Wiley.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.